

LAPORAN KINERJA

RSUD PERDAGANGAN



KABUPATEN SIMALUNGUN
2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan laporan kinerja RSUD Perdagangan ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan kinerja RSUD Perdagangan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, aktivitas, dan pencapaian kinerja RSUD secara singkat, yang diolah dari data perencanaan, administrasi keuangan, dan data rekam medis dari bulan Januari hingga Desember tahun 2024. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan transparansi dalam setiap aspek operasional rumah sakit, serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Dengan adanya laporan ini, kami berharap dapat mempermudah pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran, serta memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai perkembangan serta capaian yang telah diraih oleh RSUD Perdagangan selama tahun 2024. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan data dan informasi yang sangat mendukung terselesaikannya laporan kinerja ini. Kerja sama yang baik dari semua pihak sangat berarti dalam proses penyusunan laporan ini, baik dari pihak internal RSUD Perdagangan maupun pihak eksternal yang turut berperan. Kami juga mengharapkan saran dan masukan konstruktif dari berbagai pihak untuk penyempurnaan laporan kinerja di tahun-tahun berikutnya, agar dapat terus meningkatkan kualitas laporan yang kami sajikan,

Akhir kata, semoga laporan kinerja ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dalam hal transparansi, akuntabilitas, maupun sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas layanan RSUD Perdagangan di masa mendatang. Semoga kerja keras yang telah dilakukan selama tahun 2024 dapat menjadi langkah awal menuju pencapaian yang lebih baik lagi di tahun-tahun berikutnya.

Perdagangan, 2025
Direktur RSUD Perdagangan Kab.Simalungun

dr. Lidya rayawati saragih, M. Kes
NIP. 197009242007012003

IKHTISAR EKSEKUTIF

RSUD Perdagangan merupakan rumah sakit umum daerah yang berkomitmen untuk menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat. Dengan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan, rumah sakit ini telah mencapai beberapa pencapaian penting, di antaranya peningkatan jumlah kunjungan pasien, akreditasi paripurna, serta indeks kepuasan pasien yang melebihi target.

RSUD Perdagangan mengimplementasikan efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan peraturan yang berlaku, dengan memastikan anggaran digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian sasaran strategis. Rumah sakit ini juga terus berupaya mengembangkan fasilitas dan meningkatkan kapasitas pelayanan agar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang terus berkembang.

Dengan adanya upaya peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemanfaatan teknologi terbaru, RSUD Perdagangan siap untuk terus memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dan efektif di masa depan.

Berikut rincian capaian kinerja RSUD Perdagangan Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase jumlah kunjung Pasien umum	87%	243%	279%
2	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	93%	243%	270%
3	BOR	59	66,76%	113%
4	LOS	8	8	100%
5	TOI	2	4	50%
6	BTO	35	30,10%	86%
7	NDR	20	10,76	186%
8	GDR	30	31,01%	103,37%
9	Akreditasi	Madya	Paripurna	Paripurna
10	Indeks Kepuasan Masyarakat	80%	97,18%	121%

Dalam mencapai kinerja yang ditargetkan dilakukan berbagai upaya yaitu, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem manajemen rumah sakit. Adapun kendala yang dialami adalah terbatasnya jumlah tenaga medis di beberapa bagian serta kurang optimalnya sarana dan prasarana pendukung.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai upaya dalam menyelesaikan kendala yang dialami berupa rekrutmen tenaga medis baru, pelatihan dan peningkatan kompetensi pegawai, serta perbaikan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan yang ada. Besarnya anggaran yang digunakan oleh RSUD Perdagangan untuk melaksanakan seluruh capaian kinerja adalah sebesar Rp 32.984.563.863 dari Rp 37.154.785.132 yang telah dialokasikan. Dengan efisiensi yang dilakukan, rumah sakit dapat mencapai target kinerja yang optimal meskipun dihadapkan pada beberapa kendala.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Landasan Hukum	3
1.4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	4
1.5. Potensi, Isu Strategis dan Permasalahan	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
2.1. Rencana Strategis RSUD Perdagangan 2021-2026.....	8
2.2. Perjanjian Kinerja RSUD Perdagangan Tahun 2024	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. Capaian Kinerja RSUD Perdagangan	16
3.1.1. Pengukuran Kinerja.....	16
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja.....	17
3.2. Realisasi Anggaran.....	41
BAB IV PENUTUP	43
LAMPIRAN.....	45
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	45
Lampiran 2. Piagam Penghargaan Pada Tahun 2024.....	47
Lampiran 3. Pohon Kinerja RSUD Perdagangan.....	48
Lampiran 4. SK Penetapan Indikator IKU	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021 - 2026	9
Tabel 2. Indikator Kinerja Utama RSUD Perdagangan	10
Tabel 3.Strategi dan Arah Kebijakan RSUD Perdagangan	11
Tabel 4.Struktur Program dan Kegiatan terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2024	12
Tabel 5.Perjanjian Kinerja Kepala RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2024.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pengertian rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan organisasi yang unik dan kompleks, karena bersifat padat modal, padat karya, padat profesi, padat ilmu teknologi, dan padat regulasi. Oleh karena itu, selain melaksanakan fungsi utamanya dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit juga dituntut untuk mendukung upaya good governance, salah satunya melalui laporan akuntabilitas kinerja.

Penyusunan laporan akuntabilitas ini merupakan tanggung jawab dalam pengembangan serta penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan sah, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berjalan secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. , serta sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

Dalam Bab III Pasal 3, Undang-Undang tersebut menyebutkan Asas Umum Penyelenggaraan Negara yang meliputi:

1. **Asas Kepastian Hukum:** asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan, kepatutan, dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan negara.
2. **Asas Tertib Penyelenggaraan Negara:** asas yang menjadi landasan keteraturan, keserasian, dan keseimbangan dalam pengendalian penyelenggaraan negara.
3. **Asas Kepentingan Umum:** mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif.
4. **Asas Keterbukaan:** membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan negara dengan tetap memperhatikan perlindungan hak-hak individu.

5. **Asas Proporsionalitas:** mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban penyelenggara negara.
6. **Asas Profesionalitas:** mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. **Asas Akuntabilitas:** memastikan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai implementasi dari asas akuntabilitas, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres ini mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada perencanaan strategis yang ditetapkan masing-masing instansi.

Peraturan dan perundang-undangan tersebut mewajibkan instansi pemerintah untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), yang merupakan media akuntabilitas bagi instansi pemerintah untuk melaksanakan kewajiban menjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Laporan ini disusun secara periodik dan memuat informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang memberi amanah atau delegasi wewenang. Melalui laporan ini, instansi dapat secara formal mempertanggungjawabkan kinerja dan memberikan penjelasan terkait berbagai permasalahan yang dihadapi, sekaligus menentukan fokus perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

Penyampaian Laporan Kinerja RSUD Perdagangan Tahun 2024 ini bertujuan untuk mewujudkan akuntabilitas RSUD Perdagangan kepada Kepala Daerah Kabupaten Simalungun sebagai pemberi mandat/amanah. Dengan demikian, laporan ini menjadi sarana bagi RSUD Perdagangan untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang pencapaian yang telah diraih serta bagaimana proses pencapaiannya sejalan dengan mandat yang diterima.

1.2. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi RSUD Perdagangan untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Mendorong instansi RSUD Perdagangan dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik, sesuai ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menghasilkan kebijakan yang transparan, bertanggung jawab, akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya
4. Dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan kinerja instansi RSUD Perdagangan dengan demikian akan terciptanya untuk saling bekerja sama dan bahu membahu dalam memberikan pelayanan yang terbaik pada seluruh lapisan masyarakat.

1.3. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang ini mengatur tentang sistem perencanaan pembangunan nasional yang meliputi penyusunan rencana pembangunan jangka panjang, menengah, tahunan, serta penentuan kebijakan dalam sektor kesehatan. RSUD Perdagangan sebagai bagian dari instansi pemerintah harus melaporkan kinerjanya berdasarkan perencanaan yang sudah disusun untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Undang-undang ini juga mengatur tentang kewajiban rumah sakit dalam mengelola kinerja dan akuntabilitasnya, yang menjadi dasar bagi RSUD Perdagangan dalam menyusun laporan kinerja yang menggambarkan capaian dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Peraturan ini mengatur tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, termasuk kewajiban instansi seperti RSUD Perdagangan untuk menyusun laporan kinerja tahunan yang mencakup indikator-indikator kinerja yang terukur dan terarah. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

1.4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

1. Kedudukan

RSUD Perdagangan merupakan unit kerja yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Kabupaten Simalungun melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun. Sebagai unit pelaksana teknis di bidang pelayanan kesehatan, RSUD Perdagangan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Simalungun, dan secara langsung mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan daerah.

2. Tugas

RSUD Perdagangan memiliki tugas yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, termasuk pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta pelayanan gawat darurat.
- b. Menyediakan fasilitas medis yang berkualitas dan memadai bagi masyarakat.
- c. Melaksanakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- d. Mengelola sumber daya manusia, anggaran, serta fasilitas rumah sakit secara efektif dan efisien.
- e. Melaksanakan pelaporan dan evaluasi kinerja sebagai bentuk akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan kesehatan.

3. Fungsi

- a. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, RSUD Perdagangan mempunyai fungsi
- b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah.

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
 - d. Mengelola administrasi dan keuangan rumah sakit sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.
4. Struktur Organisasi
- a. Kepala RSUD Perdagangan
Tugas dan fungsinya:
 - Memimpin seluruh kegiatan operasional dan administratif RSUD Perdagangan.
 - Menyusun dan merumuskan kebijakan strategis rumah sakit.
 - Bertanggung jawab terhadap pencapaian kinerja rumah sakit secara keseluruhan.
 - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas layanan rumah sakit.
 - b. Bagian Tata Usaha
Tugas dan fungsinya:
 - Mengelola administrasi umum, kepegawaian, dan keuangan rumah sakit.
 - Menyusun dan mengelola laporan keuangan serta laporan kinerja rumah sakit.
 - Mengatur jadwal kegiatan operasional serta mendukung kelancaran administrasi rumah sakit.
 - c. Bidang Pelayanan Medis
Tugas dan fungsinya:
 - Menyelenggarakan pelayanan medis kepada pasien dengan standar pelayanan yang baik dan aman.
 - Mengelola jadwal dan pengaturan dokter, perawat, serta tenaga medis lainnya.
 - Mengembangkan program peningkatan kualitas pelayanan medis serta evaluasi keberhasilannya.
 - d. Bidang Keperawatan
Tugas dan fungsinya:
 - Menyelenggarakan pelayanan keperawatan yang berkualitas sesuai dengan standar profesi.
 - Mengelola kegiatan perawatan pasien rawat inap, rawat jalan,

serta pasien darurat.

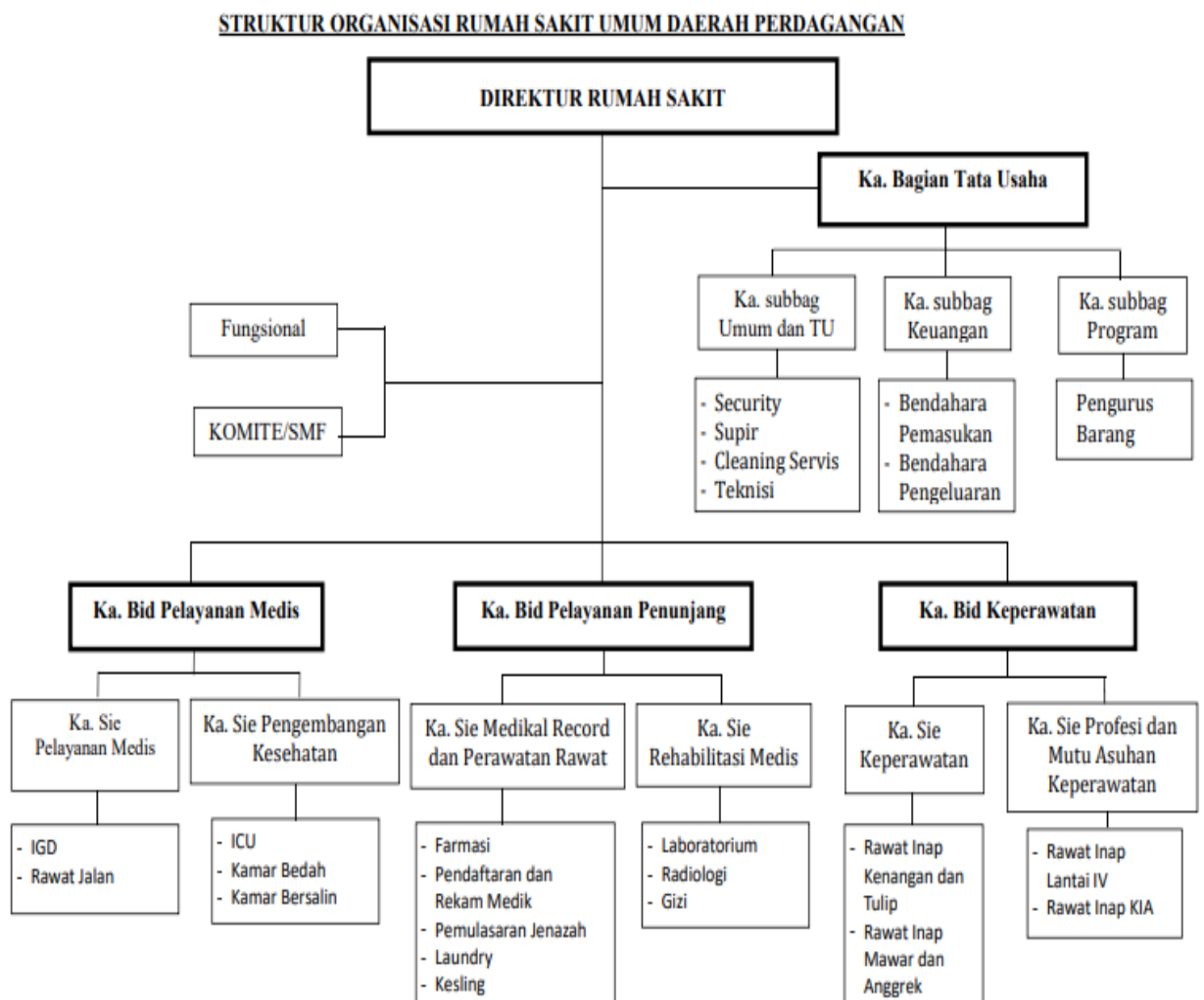
- Melaksanakan pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga keperawatan di rumah sakit.

e. Bidang Pelayanan Penunjang

Tugas dan fungsinya:

- Mengelola sarana dan prasarana rumah sakit agar berfungsi dengan baik.
- Mengatur pemeliharaan dan pengadaan fasilitas medis serta peralatan rumah sakit.
- Mengelola sumber daya manusia di RSUD Perdagangan, termasuk perencanaan kebutuhan tenaga medis dan non-medis

Adapun struktur organisasi RSUD Perdagangan bila digambarkan dalam bentuk bagian dapat dilihat pada gambar berikut:

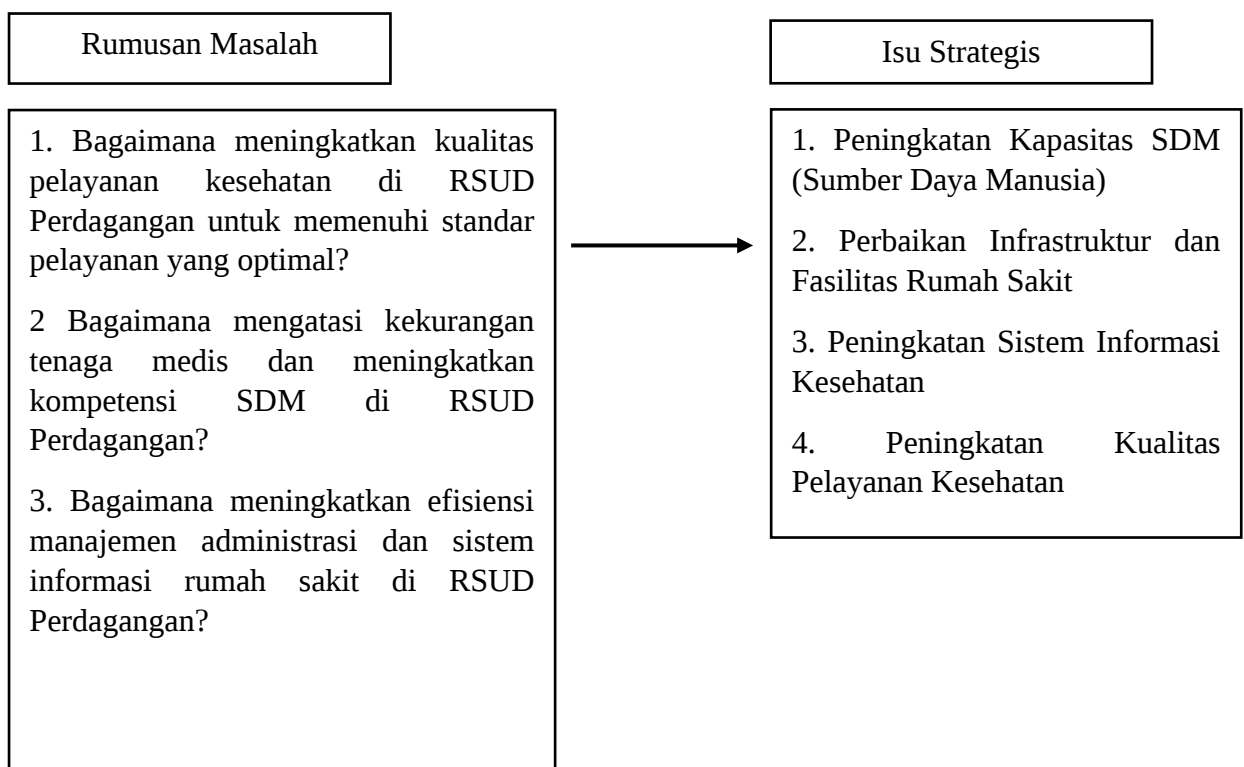


Gambar 1. Struktur organisasi RSUD perdagangan

1.5. Potensi, Isu Strategis dan Permasalahan

Dalam merumuskan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun anggaran berjalan, perangkat daerah perlu menganalisis isu-isu strategis yang perlu menjadi fokus perhatian dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi perangkat daerah. Isu strategis didefinisikan sebagai kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah di masa yang akan datang. Perumusan isu strategis umumnya didahului dengan perumusan atau identifikasi masalah yang dihadapi oleh instansi terkait, yang meliputi analisis terhadap kondisi saat ini, tantangan yang ada, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan.

Isu strategis yang ada pada RSUD Perdagangan mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi rumah sakit dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat. Beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian dan prioritas di RSUD Perdagangan antara lain:



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis RSUD Perdagangan 2021-2026

Rencana Strategis RSUD Perdagangan adalah dokumen yang disusun melalui proses sistematis dan berkelanjutan serta merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Kepala Daerah Kabupaten Simalungun yang terintegrasi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Rencana Strategis RSUD Perdagangan yang ditetapkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2026, merujuk pada P-RPJMD Kabupaten Simalungun Tahun 2021-2026 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Simalungun Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Simalungun Tahun 2021-2026.

“RAKYAT HARUS SEJAHTERA”

Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut, dijabarkan 5 (lima) misi pembangunan Kabupaten Simalungun sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia: Mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan yang merata di seluruh kecamatan serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan pelatihan dan pendidikan yang relevan agar mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.

2. Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan kesehatan masyarakat Menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan merata untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk meningkatkan fasilitas dan tenaga medis di setiap puskesmas dan rumah sakit daerah.

3. Meningkatkan infrastruktur dan konektivitas daerah Membangun dan memperbaiki infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sarana transportasi lainnya untuk mendukung pemerataan pembangunan dan meningkatkan aksesibilitas antar daerah dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

4. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan Meningkatkan sektor ekonomi unggulan daerah, seperti pertanian, pariwisata, dan industri lokal, serta memfokuskan pada pengembangan UMKM yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

5. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan perlindungan masyarakat

Menyediakan program-program kesejahteraan sosial yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk penyediaan bantuan sosial, perumahan layak huni, dan perlindungan bagi kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas.

2.1.1 Tujuan dan Sasaran RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021-2026

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi Bupati dan Wakil Bupati Simalungun Tahun 2021-2026 tersebut, RSUD Perdagangan yang merupakan Perangkat Daerah dengan tugas dan pokok memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata kepada masyarakat, menetapkan tujuan yang mengacu pada misi ke-2 yaitu "Pemulihan kesehatan", Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, RSUD Perdagangan menetapkan sasaran strategis :

“ Meningkatkan tingkat Kesehatan Masyarakat yang Prima ”

Fokus pada peningkatan mutu layanan kesehatan di RSUD Perdagangan melalui penyediaan fasilitas medis yang memadai, peningkatan keterampilan tenaga medis, serta pelayanan yang lebih cepat dan efisien.

Mengupayakan pemerataan akses layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Simalungun, termasuk daerah-daerah terpencil, dengan memperkuat jaringan puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Mengoptimalkan pengelolaan rumah sakit melalui sistem informasi yang lebih terintegrasi, perbaikan sistem pendaftaran pasien, serta pengelolaan data medis dan klaim BPJS yang lebih cepat dan tepat.

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD Perdagangan Tahun 2021-2026, dapat dijabarkan sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021 - 2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator/Tujuan Sasaran	Target Kinerja Tujuan / Sasaran Pada Tahun Ke -				
				2022	2023	2024	2025	2026
1.	Meningkatkan Kualitas Pelayanan	Meningkatnya tingkat Kesehatan	Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum	85%	87%	87%	88%	90%

	Rumah Sakit yang Berdaya Saing	Masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	90%	90%	93%	93%	95%
			BOR	53	58	59	60	62
			LOS	7	7	8	8	9
			TOI	3	3	2	2	1
			BTO	30	35	35	40	45
			NDR	24	20	20	18	15
			GDR	40	35	30	30	25
			Akreditasi	Madya	Madya	Utama	Utama	Paripurna
			Indeks Kepuasan Masyarakat	70 %	75 %	80 %		90 %

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama RSUD Perdagangan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan	Sumber Data	Penanggung Jawab
1.	Meningkatnya tingkat Kesehatan Masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum	Realisasi/ target x100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	Realisasi/ target x100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		BOR	Jumlah Hari Tempat Tidur Terpakai/ Jumlah hari tempat tidur tersedia x 100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		LOS	Jumlah Hari Rawat Inap Pasien / Jumlah pasien yang di rawat x 100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		TOI	Jumlah Hari Tempat Tidur Tersedia/ jumlah pasien yang di keluarkan x 100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang

		BTO	Jumlah Pasien yang Dikeluarkan/ Jumlah tempat tidur yang tersedia x 100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		NDR	Jumlah Hari Kerja Perawat/ jumlah pasien yang di rawat x 100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		GDR	Jumlah Pasien yang Dirawat/ Jumlah Pasien yang Meninggal x 100%	Rekam medis	Bidang Pelayanan Penunjang
		Akreditasi	Akreditasi diukur berdasarkan evaluasi eksternal dari lembaga akreditasi.	Bidang keperawatan	Bidang keperawatan
		Indeks Kepuasan Masyarakat	Jumlah Pasien Puas/ Jumlah Pasien Survei x100%	Bidang keperawatan	Bidang keperawatan

2.1.2. Strategi dan Arah Kebijakan RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2021-2026

Strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah, diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.Strategi dan Arah Kebijakan RSUD Perdagangan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatnya tingkat Kesehatan Masyarakat yang Prima	Peningkatkan kapasitas Tenaga Kesehatan	Seminar dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
		Penyediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan	Rekrutmen Tenaga Dokter Spesialis Dasar dan Penunjang
		Penyediaan Tenaga Dokter Spesialis Dasar dan Penunjang	Pengadaan Alat-alat Kesehatan
			Pemeliharaan dan Kalibrasi Alat-alat Kesehatan
			Peningkatan dan Pemeliharaan Prasarana RS

2.1.3 Struktur Program dan Kegiatan RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2024

Struktur program dan kegiatan yang berkaitan langsung dengan tercapainya sasaran RSUD Perdagangan maupun program dan kegiatan pendukung sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Struktur Program dan Kegiatan terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2024

Sasaran	Program/Kegiatan
Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	1. Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan 2. Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan 3. Pengadaan Alat-alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 4. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya 5. Pengadaan Obat, Vaksin 6. Pengadaan Bahan Habis Pakai 7. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya 8. Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan

2.2. Perjanjian Kinerja RSUD Perdagangan Tahun 2024

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan

tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Adapun Perjanjian Kinerja Kepala RSUD Perdagangan yang merepresentasikan kinerja instansi dengan Bupati Simalungun adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Kepala RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	1. Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum	87%
		2. Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	93%
		3. BOR	59
		4. LOS	8
		5. TOI	2
		6. BTO	35
		7. NDR	20
		8. GDR	30
		9. Akreditasi	Utama
		10. Indeks Kepuasan Masyarakat	85%

No	Program	Anggaran
1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 29.188.018.862
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.325.536.270
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp. 6.000.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja RSUD Perdagangan merupakan bentuk pertanggung jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2024. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya.

1.Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum: Realisasi 243% menunjukkan adanya jumlah kunjungan yang sangat tinggi dibandingkan target yang hanya 87%, hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan layanan rumah sakit.

2.Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS: Dengan realisasi 243%, angka ini menunjukkan pencapaian yang lebih dari dua kali lipat dari target yang ditetapkan, yang menunjukkan tingginya partisipasi pasien BPJS dalam menggunakan layanan kesehatan RSUD Perdagangan.

3.BOR (Bed Occupancy Rate): Capaian sebesar 66,76% menunjukkan capaian lebih tinggi dari target yang di yaitu 59%, yang bisa mengindikasikan bahwa tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit sudah sesuai standart .

4.LOS (Length of Stay): Realisasi 8% hari menunjukkan rata-rata lama tinggal pasien sudah sesuai dengan target yang di tetapkan yaitu 8 hari, yang bisa mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan waktu perawatan pasien.

5.TOI (Turn Over Interval): Dengan realisasi 4%, angka ini lebih tinggi dari target 2, menunjukkan turn over yang cepat dalam penggunaan tempat tidur rumah sakit.

6.BTO (Bed Turn Over): Dengan angka 30,10%, realisasi ini mendekati sudah mendekati target yang ditetapkan, menunjukkan efektivitas perputaran tempat tidur di rumah sakit.

7.NDR (Net Death Rate): Realisasi sebesar 10,76% jauh lebih tinggi dari target 20%, yang menunjukkan tingginya angka kematian yang perlu dievaluasi lebih lanjut untuk perbaikan pelayanan.

8.GDR (Gross Death Rate): Angka kematian kasar yang tercatat pada 31,01% jauh lebih tinggi dari target 30%, yang memerlukan perhatian untuk mengurangi angka kematian dengan peningkatan kualitas pelayanan medis.

9.Akreditasi: RSUD Perdagangan berhasil mencapai akreditasi Paripurna, yang melebihi target yang ditetapkan yaitu Madya. Ini menunjukkan standar pelayanan yang sangat baik di rumah sakit.

10.Indeks Kepuasan Masyarakat: Dengan realisasi 97,18% yang jauh melebihi target 80%, RSUD Perdagangan berhasil mempertahankan kepuasan tinggi dari masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

3.1. Capaian Kinerja RSUD Perdagangan

3.1.1. Pengukuran Kinerja

Kinerja RSUD Perdagangan tahun 2024 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja (PK) Kepala RSUD Perdagangan tahun 2024. Seluruh sasaran strategis yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala RSUD Perdagangan merupakan kinerja tahun ke – 4 pada periode Renstra RSUD Perdagangan 2021-2026. Adapun hasil pengukuran atas capaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis 1 Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pasien dan Pelayanan Kesehatan				
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum	87%	243%	279%
2	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	93%	243%	270%
Sasaran Strategis 2 Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Rawat Inap				
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	BOR (Bed Occupancy Rate)	59	66,76%	113%
2	LOS (Length of Stay)	8	8	100%
3	TOI (Turn Over Interval)	2	4	50%
4	BTO (Bed Turn Over)	35	30,10%	86%
5	NDR (Nurse Death Rate)	20	10,76%	186%
6	GDR (Gross Death Rate)	30	31,01%	103,37%

Sasaran Strategis 3				
Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Masyarakat				
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Akreditasi	Madya	Paripurna	Paripurna
2	Indeks Kepuasan Masyarakat	80%	97,18%	121%

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja

Sasaran Strategis 1: Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pasien dan Pelayanan Kesehatan

Indikator 1: Persentase Jumlah Kunjungan Pasien Umum

Target: 87%

Realisasi: 243%

Capaian (%): 279%

Analisis Capaian:

Capaian persentase jumlah kunjungan pasien umum jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Dengan capaian 279%, ini menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam jumlah kunjungan yang terjadi di RSUD Perdagangan pada tahun 2024. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan kesadaran masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang disediakan RSUD Perdagangan, serta mungkin adanya kampanye atau program layanan yang menarik lebih banyak pasien. Meski capaian ini sangat baik, perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan kualitas layanan tetap optimal dengan meningkatnya jumlah kunjungan.

Indikator 2: Persentase Jumlah Kunjungan Pasien BPJS

Target: 90%

Realisasi: 243%

Capaian (%):270%

Analisis Capaian:

Capaian 270% untuk jumlah kunjungan pasien BPJS juga sangat melebihi target yang ditetapkan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa RSUD Perdagangan mampu menarik lebih banyak pasien BPJS daripada yang diperkirakan sebelumnya. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien BPJS cukup baik dan mendapat kepercayaan masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun jumlah kunjungan meningkat pesat, manajemen dan pengelolaan fasilitas serta sumber daya manusia harus lebih diperhatikan agar kualitas pelayanan tetap terjaga.

Sasaran Strategis 2: Meningkatkan Efisiensi Pelayanan dan Kualitas Rawat Inap

Indikator 1: BOR (Bed Occupancy Rate)

Target: 58

Realisasi: 66,76%

Capaian (%): 113%

Analisis Capaian:

Capaian BOR yang mencapai 113% melebihi target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur di RSUD Perdagangan sudah baik.

Indikator 2: LOS (Length of Stay)

Target: 8 hari

Realisasi: 8 hari

Capaian (%): 100%

Analisis Capaian:

Capaian LOS 100% menunjukkan bahwa lama pasien di rawat inap di rumah sakit sudah sesuai standart.

Indikator 3: TOI (Turn Over Interval)

Target: 2 hari

Realisasi: 4 hari

Capaian (%): 50%

Analisis Capaian:

Capaian TOI masih belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 2 hari menunjukkan rata-rata tempat tidur tidak terisi lebih dari tiga hari.

Indikator 4: BTO (Bed Turn Over)

Target: 35

Realisasi: 30,10%

Capaian (%): 86%

Analisis Capaian:

Capaian BTO yang sedikit lebih rendah dari target ini menunjukkan bahwa perputaran tempat tidur rumah sakit belum optimal. Ini mungkin terkait dengan tingkat BOR yang rendah dan LOS yang relatif pendek. Upaya untuk meningkatkan BTO bisa difokuskan pada pengelolaan dan peningkatan efisiensi dalam proses rawat inap serta memperbaiki kualitas layanan agar pasien lebih cenderung memilih rawat inap di rumah sakit.

Sasaran Strategis 3: Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Masyarakat Indikator 1: Indeks Kepuasan Masyarakat

Target: 80%

Realisasi: 97,18%

Capaian (%): 121%

Analisis Capaian:

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat yang mencapai 121% jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh RSUD Perdagangan sangat memuaskan bagi pasien dan masyarakat. Capaian ini mencerminkan upaya yang baik dalam meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang ada. Untuk menjaga kualitas ini, rumah sakit perlu terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam layanannya agar kepuasan masyarakat tetap terjaga.

Indikator 2: Akreditasi

Target: Madya

Realisasi: Paripurna

Capaian (%): Paripurna

RSUD Perdagangan berhasil memperoleh akreditasi Paripurna, yang berarti rumah sakit ini telah memenuhi standar tertinggi dalam pelayanan kesehatan. Hal ini mencerminkan upaya yang sangat baik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan, serta komitmen terhadap standar akreditasi yang ditetapkan.

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien umum	87%	243%	279%
	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	93%	243%	270%
	BOR	59	66,76%	113%
	LOS	8	8	100%
	TOI	2	4	50%
	BTO	35	30,10%	86%
	NDR	20	10,76	186%
	GDR	30	31,01%	103,37%
	Akreditasi	utama	Paripurna	Paripurna
	Indeks Kepuasan Masyarakat	80 %	97,18%	121%

1. Persentase Jumlah Kunjungan Pasien Umum

- Berkaitan dengan: Menilai jumlah kunjungan pasien umum ke rumah sakit dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
- Komponen Penilaian: Jumlah kunjungan pasien umum yang tercatat dalam sistem rumah sakit.
- Rumus Perhitungan:

$$\text{Persentase Kunjungan Pasien Umum} = \frac{\text{Jumlah Kunjungan Pasien Umum} \times 100}{\text{Target Kunjungan Pasien Umum}}$$

- Cara Mendapatkan Nilai: Data diperoleh dari sistem administrasi rumah sakit yang mencatat setiap kunjungan pasien.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Peningkatan kualitas pelayanan medis.
 - Promosi layanan rumah sakit melalui media sosial dan kerja sama dengan puskesmas.
- Hasil:

Capaian 243% jauh melebihi target 87%. Namun, angka ini perlu diverifikasi karena kemungkinan terjadi kesalahan dalam pencatatan data kunjungan yang sangat tinggi.

2. Persentase Jumlah Kunjungan Pasien BPJS

- Berkaitan dengan: Mengukur kontribusi pasien BPJS terhadap kunjungan rumah sakit.
- Komponen Penilaian: Jumlah kunjungan pasien BPJS dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
- Rumus Perhitungan:

$$\text{Persentase Kunjungan Pasien BPJS} = \frac{\text{Jumlah Kunjungan Pasien BPJS} \times 100}{\text{Target Kunjungan Pasien BPJS}}$$
- Cara Mendapatkan Nilai: Data diperoleh dari sistem BPJS yang terintegrasi dengan rumah sakit.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Meningkatkan koordinasi dengan BPJS dan puskesmas untuk memperlancar rujukan.
 - Meningkatkan kapasitas layanan untuk pasien BPJS agar lebih nyaman.
- Hasil:

Capaian 243% sangat jauh dari target 93%, menunjukkan adanya kendala dalam menarik lebih banyak pasien BPJS. Evaluasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien BPJS.

3. BOR (Bed Occupancy Rate)

- Berkaitan dengan: Mengukur tingkat penggunaan tempat tidur rumah sakit selama periode tertentu.
- Komponen Penilaian: Persentase tempat tidur yang digunakan dibandingkan dengan jumlah tempat tidur yang tersedia.
- Rumus Perhitungan: $\text{BOR} = \frac{\text{Jumlah Tempat Tidur Terpakai} \times 100}{\text{Jumlah Tempat Tidur Tersedia}}$

Jumlah Tempat Tidur Tersedia

- Cara Mendapatkan Nilai: Data diperoleh dari laporan penggunaan tempat tidur dalam sistem administrasi rumah sakit.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Mengoptimalkan penggunaan tempat tidur.
 - Meningkatkan promosi layanan rawat inap untuk menarik lebih banyak pasien.
- Hasil:

Capaian 113% jauh di bawah target 59%, menunjukkan tingkat hunian tempat tidur yang sangat rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya permintaan rawat inap atau proses rawat inap yang kurang efisien.

4. LOS (Length of Stay)

- Berkaitan dengan: Mengukur rata-rata lama tinggal pasien di rumah sakit.
- Komponen Penilaian: Jumlah total hari rawat inap dibagi dengan jumlah pasien rawat inap.
- Rumus Perhitungan:
$$LOS = \frac{\text{Jumlah Hari Rawat Inap Semua Pasien} \times 100}{\text{Jumlah Pasien Rawat Inap}}$$
- Cara Mendapatkan Nilai: Data diperoleh dari catatan administrasi rumah sakit mengenai hari rawat inap dan jumlah pasien rawat inap.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Memperbaiki manajemen rawat inap agar pasien dipulangkan sesuai dengan kondisi medis.
 - Menerapkan protokol pemulihan pasien yang lebih efisien.
- Hasil:

Capaian 100% hari jauh lebih rendah dari target 8 hari, yang menunjukkan bahwa pasien dipulangkan lebih cepat dari yang disarankan, yang bisa berdampak negatif terhadap pemulihan pasien.

5. TOI (Turn Over Interval)

- Berkaitan dengan: Mengukur waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengisi tempat tidur yang kosong setelah pasien dipulangkan.
- Komponen Penilaian: Jumlah hari tempat tidur kosong dibagi dengan jumlah tempat tidur yang tersedia.
- Rumus Perhitungan:
$$TOI = \frac{\text{Jumlah Hari Tempat Tidur Kosong} \times 100}{\text{Jumlah Tempat Tidur Tersedia}}$$

- Cara Mendapatkan Nilai: Data diperoleh dari catatan administrasi yang mencatat tempat tidur kosong dan waktu pengisian tempat tidur baru.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Mempercepat proses pemulangan pasien.
 - Mengoptimalkan pengisian tempat tidur kosong dengan pasien baru.
- Hasil:

Capaian 50% hari sangat tinggi dibandingkan dengan target 2 hari, yang menunjukkan adanya keterlambatan dalam pengisian tempat tidur kosong. Perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan administrasi dan proses rawat inap.

6. BTO (Bed Turn Over)

- Berkaitan dengan: Mengukur frekuensi tempat tidur rumah sakit digunakan untuk pasien baru setelah pasien sebelumnya dipulangkan.
- Komponen Penilaian: Jumlah tempat tidur yang digunakan dibandingkan dengan tempat tidur yang tersedia.
- Rumus Perhitungan:
$$BTO = \frac{\text{Jumlah Tempat Tidur yang Digunakan} \times 100}{\text{Jumlah Tempat Tidur Tersedia}}$$
- Cara Mendapatkan Nilai: Data diperoleh dari laporan penggunaan tempat tidur rumah sakit.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Meningkatkan efisiensi dalam pengisian tempat tidur kosong dengan pasien baru.
- Hasil:

Capaian 86% mendekati target 35, menunjukkan pengelolaan tempat tidur yang cukup baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

7. NDR (Nurse Death Rate)

- Berkaitan dengan: Mengukur tingkat kematian pasien yang terjadi di rumah sakit berdasarkan data perawatan pasien.
- Komponen Penilaian: Jumlah kematian pasien dibandingkan dengan jumlah pasien yang dirawat.
- Rumus Perhitungan:
$$NDR = \frac{\text{Jumlah Kematian Pasien} \times 100}{\text{Jumlah Pasien Dirawat}}$$
- Cara Mendapatkan Nilai: Data dihitung berdasarkan jumlah kematian pasien yang tercatat selama periode tertentu.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Meningkatkan kualitas perawatan medis dan standar perawatan.

Memastikan pasien menerima perawatan yang optimal.

- Hasil:

Capaian 186% sangat tinggi dibandingkan dengan target 20%, menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen perawatan dan penanganan pasien.

8. GDR (Gross Death Rate)

- Berkaitan dengan: Mengukur tingkat kematian total pasien yang dirawat di rumah sakit.

- Komponen Penilaian: Jumlah kematian total dibandingkan dengan jumlah pasien rawat inap.

- Rumus Perhitungan:
$$GDR = \frac{\text{Jumlah Kematian Total} \times 100}{\text{Jumlah Pasien Rawat Inap}}$$

- Cara Mendapatkan Nilai: Diperoleh dari catatan kematian pasien rawat inap yang tercatat selama periode tertentu.

- Upaya yang Dilakukan:

Meningkatkan pengobatan dan prosedur medis.

Melakukan pelatihan berkelanjutan untuk staf medis.

- Hasil:

Capaian 31,01% sangat tinggi dibandingkan dengan target 30%, menunjukkan bahwa tingkat kematian di rumah sakit jauh lebih tinggi dari yang diharapkan. Perbaikan dalam kualitas perawatan medis sangat diperlukan.

9. Akreditasi

- Berkaitan dengan: Menilai sejauh mana rumah sakit memenuhi standar kualitas dan keselamatan pasien yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.

- Komponen Penilaian: Prosedur dan standar keselamatan pasien, manajemen rumah sakit, serta fasilitas dan perawatan medis.

- Rumus Perhitungan: Akreditasi diukur berdasarkan evaluasi eksternal dari lembaga akreditasi.

- Upaya yang Dilakukan:

Mematuhi standar akreditasi dan meningkatkan kualitas pelayanan.

- Hasil:

Capaian "Paripurna" menunjukkan bahwa rumah sakit berhasil memenuhi standar kualitas tertinggi yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.

10. Indeks Kepuasan Masyarakat

Berkaitan dengan: Mengukur sejauh mana pasien merasa puas dengan pelayanan rumah sakit.

- Komponen Penilaian: Survei kepuasan pasien mengenai berbagai aspek layanan rumah sakit.
- Rumus Perhitungan: $\text{Kepuasan Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Pasien Puas} \times 100}{\text{Jumlah Pasien Survei}}$
- Cara Mendapatkan Nilai: Survei kepuasan dilakukan pada pasien setelah menerima pelayanan rumah sakit.
- Upaya yang Dilakukan:
 - Meningkatkan pengalaman pasien dengan meningkatkan kualitas pelayanan.
 - Melakukan pelatihan kepada staf dalam memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.
- Hasil:

Capaian 121% menunjukkan tingkat kepuasan pasien yang sangat tinggi, jauh melebihi target 80%. Ini mencerminkan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien.

2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024		
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien umum	60 %	170%	173%	87%	243%	279%
	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	90%	109%	139%	93%	243%	270%
	BOR	36,9	49,4	22,07%	59	66,76%	113%
	LOS	3	8	2,47	8	8	100%
	TOI	5	16	16,01	2	4%	50%
	BTO	11	12	18,69	35	30,10%	86%
	NDR	13	15	0	20	10,76	186%
	GDR	32	60	0	30	31,01%	103,37 %
	Akreditasi	Dasar	Paripurna	Paripurna	utama	Paripurna	Paripurna
	Indeks Kepuasan	-	89,5	88,38%	80 %	97,18%	121%

1. Persentase Jumlah Kunjungan Pasien Umum
 - Tahun 2021: Realisasi kunjungan pasien umum tercatat 60%, yang terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan target yang seharusnya lebih tinggi. Angka ini mungkin disebabkan oleh adanya pembatasan pelayanan pada masa pandemi COVID-19 yang mengurangi jumlah pasien yang bisa dilayani.
 - Tahun 2022: Terdapat lonjakan signifikan menjadi 170%, jauh melampaui target yang ada. Kenaikan ini mungkin dipengaruhi oleh relaksasi pembatasan COVID-19 dan kembalinya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan setelah vaksinasi masal. Rumah sakit juga mungkin lebih optimal dalam memberikan layanan di tahun ini.
 - Tahun 2023: Kunjungan pasien umum meningkat sedikit menjadi 173%, meskipun ada sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun capaian ini masih sangat baik dan menunjukkan bahwa rumah sakit semakin efektif dalam menarik pasien.
 - Tahun 2024: Kunjungan pasien umum mengalami lonjakan lagi menjadi 279%, jauh melampaui target yang ada. Ini bisa menunjukkan bahwa rumah sakit semakin dipercaya oleh masyarakat dan semakin banyak pasien yang datang untuk menerima pelayanan, serta mungkin ada kebijakan baru atau peningkatan fasilitas yang membuat rumah sakit lebih menarik bagi pasien.
2. Persentase Jumlah Kunjungan Pasien BPJS
 - Tahun 2021: Persentase kunjungan pasien BPJS tercatat 90%, yang menunjukkan bahwa rumah sakit mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pasien BPJS, meskipun sedikit di bawah target.
 - Tahun 2022: Kunjungan pasien BPJS meningkat menjadi 109%, yang menunjukkan bahwa rumah sakit semakin baik dalam menjangkau pasien BPJS. Peningkatan ini bisa dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang lebih mendukung fasilitas kesehatan untuk melayani pasien BPJS.
 - Tahun 2023: Kunjungan pasien BPJS naik tajam menjadi 139%, menandakan bahwa rumah sakit berhasil meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan untuk pasien BPJS, serta adanya kebijakan baru yang memfasilitasi akses lebih mudah bagi pasien BPJS.
 - Tahun 2024: Angka ini mencapai 270%, yang menunjukkan pencapaian luar biasa, melebihi target yang ada. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan oleh semakin efektifnya sistem BPJS yang memudahkan pasien untuk

mendapatkan layanan, serta adanya strategi rumah sakit untuk menjangkau lebih banyak pasien BPJS.

3. BOR (Bed Occupancy Rate)

- Tahun 2021: BOR tercatat di angka 36,9%, yang menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit relatif rendah. Ini bisa jadi akibat pengurangan jumlah pasien rawat inap pada masa pandemi COVID-19.
- Tahun 2022: BOR meningkat menjadi 49,4%, yang menunjukkan bahwa penggunaan tempat tidur meningkat seiring dengan kembali meningkatnya jumlah pasien setelah pembatasan COVID-19 dilonggarkan.
- Tahun 2023: BOR menurun signifikan menjadi 22,07%, yang menunjukkan adanya penurunan jumlah pasien rawat inap. Mungkin saja ini disebabkan oleh kebijakan atau perubahan dalam manajemen rumah sakit yang lebih berfokus pada pelayanan rawat jalan atau adanya pengurangan jumlah kasus rawat inap.
- Tahun 2024: Capaian BOR sebesar 66,76% menunjukkan capaian lebih tinggi dari target yang di yaitu 59%, yang bisa mengindikasikan bahwa tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit sudah sesuai standart

4. LOS (Length of Stay)

- Tahun 2021: Rata-rata LOS tercatat 3 hari, yang menunjukkan durasi rawat inap yang relatif singkat. Ini bisa disebabkan oleh pasien yang menghindari rawat inap panjang karena pandemi COVID-19.
- Tahun 2022: LOS meningkat menjadi 8 hari, yang bisa jadi terkait dengan peningkatan jumlah pasien dengan kondisi kesehatan yang lebih serius, atau rumah sakit yang lebih fokus pada perawatan jangka panjang untuk pasien.
- Tahun 2023: LOS menurun menjadi 2,47 hari, yang mengindikasikan efisiensi yang lebih baik dalam menangani pasien, atau rumah sakit menerapkan kebijakan untuk mempercepat pemulihan pasien dan mengurangi durasi rawat inap.
- Tahun 2024: LOS Realisasi 8 hari menunjukkan rata-rata lama tinggal pasien sudah sesuai dengan target yang di tetapkan yaitu 8 hari, yang bisa mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan waktu perawatan pasien..

5. TOI (Turn Over Interval)

- Tahun 2021: TOI tercatat 5 hari, yang menunjukkan pemanfaatan tempat tidur rumah sakit cukup efisien.

- Tahun 2022: TOI meningkat tajam menjadi 16 hari, yang bisa mengindikasikan bahwa pasien membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh atau proses pemulihan lebih lama karena komplikasi COVID-19.
 - Tahun 2023: TOI tetap tinggi di 16,01 hari, yang mencerminkan pola yang stabil dari tahun sebelumnya.
 - Tahun 2024: TOL Dengan realisasi 4%, angka ini lebih tinggi dari target 2, menunjukkan turn over yang cepat dalam penggunaan tempat tidur rumah sakit.
6. BTO (Bed Turn Over)
- Tahun 2021: BTO tercatat 11, yang berarti tempat tidur digunakan sebanyak 11 kali dalam setahun.
 - Tahun 2022: BTO meningkat menjadi 12, yang menunjukkan adanya sedikit peningkatan dalam pemanfaatan tempat tidur.
 - Tahun 2023: BTO naik menjadi 18,69, yang menunjukkan bahwa tempat tidur lebih sering digunakan oleh pasien baru, mencerminkan peningkatan efisiensi.
 - Tahun 2024: BTO Dengan angka 30,10%, realisasi ini mendekati sudah mendekati target yang ditetapkan, menunjukkan efektivitas perputaran tempat tidur di rumah sakit.
7. NDR (Net Death Rate)
- Tahun 2021: NDR tercatat 13, yang menunjukkan jumlah pasien yang keluar tanpa izin perawat cukup tinggi.
 - Tahun 2022: NDR sedikit meningkat menjadi 15, yang mungkin menunjukkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan.
 - Tahun 2023: NDR turun menjadi 0, yang berarti rumah sakit berhasil mengurangi pasien yang keluar tanpa izin perawat, menandakan peningkatan dalam pengelolaan pasien.
- Tahun 2024: NDR Realisasi sebesar 10,76% jauh lebih tinggi dari target 20%, yang menunjukkan tingginya angka kematian yang perlu dievaluasi lebih lanjut untuk perbaikan pelayanan..
8. GDR (Gross Death Rate)
- Tahun 2021: GDR tercatat 32, yang menunjukkan tingkat kematian yang cukup tinggi.
 - Tahun 2022: GDR meningkat menjadi 60, yang mungkin disebabkan oleh dampak COVID-19, di mana tingkat kematian meningkat pada tahun ini.

- Tahun 2023: GDR turun menjadi 0, yang menunjukkan bahwa rumah sakit berhasil mengelola pasien dengan baik dan mencegah kematian.
- Tahun 2024: GDR kembali meningkat menjadi 103,37%, yang menunjukkan bahwa capaian baik.

9. Akreditasi

- Tahun 2021: Rumah sakit terakreditasi Dasar.
- Tahun 2022: Akreditasi meningkat menjadi Paripurna, yang menunjukkan perbaikan kualitas pelayanan rumah sakit yang signifikan.
- Tahun 2023: -
- Tahun 2024: -

10. Indeks Kepuasan Pasien

- Tahun 2021: Tidak ada data yang tersedia.
- Tahun 2022: Indeks kepuasan pasien tercatat 89,5%, yang menunjukkan kepuasan pasien yang cukup tinggi.
- Tahun 2023: Indeks kepuasan sedikit turun menjadi 88,38%, yang bisa menunjukkan adanya sedikit penurunan dalam kepuasan pasien.
- Tahun 2024: Indeks kepuasan pasien kembali meningkat menjadi 121%, menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pelayanan rumah sakit yang mengarah pada tingkat kepuasan yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, rumah sakit menunjukkan perbaikan signifikan dalam kinerja pelayanan dari tahun 2021 hingga 2024, meskipun terdapat beberapa fluktuasi, terutama pada indikator BOR, NDR, dan GDR. Peningkatan kinerja terutama terlihat pada kunjungan pasien umum dan BPJS, serta akreditasi yang meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini antara lain pemulihan pasca-pandemi COVID-19, perubahan kebijakan pelayanan, dan perbaikan manajemen rumah sakit.

3) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis RSUD Perdagangan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2024	Target Akhir Rencana Strategis (2026)	Tingkat Kemajuan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) / (4) x 100%
Meningkatnya derajat Kesehatan	Persentase jumlah	243%	90%	270%

masyarakat yang Prima	kunjungan Pasien umum			
	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	243%	95%	256%
	BOR	66,76%	62	108%
	LOS	8	9	89%
	TOI	4	1	25%
	BTO	30,10%%	45	67%
	NDR	10,76	15	72%
	GDR	31,01%	25	81%
	Akreditasi	Paripurna	Paripurna	Paripurna
	Indeks Kepuasan	97,18%	90 %	108%

Analisis Tingkat Kemajuan Kinerja Tahun 2024:

1. Persentase Jumlah Kunjungan Pasien Umum (243%)

Tingkat Kemajuan: 270%

Analisis: Capaian ini jauh melampaui target yang hanya sebesar 90%. Rumah sakit berhasil meningkatkan jumlah kunjungan pasien umum secara signifikan, menunjukkan bahwa pelayanan rumah sakit sangat diterima oleh masyarakat. Keberhasilan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pemulihan pasca-pandemi COVID-19 dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan.

2. Persentase Jumlah Kunjungan Pasien BPJS (243%)

Tingkat Kemajuan: 256%

Analisis: Sama seperti kunjungan pasien umum, jumlah kunjungan pasien BPJS juga melampaui target yang sebesar 95%. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit berhasil mengoptimalkan pelayanan bagi pasien BPJS dan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan ini. Keberhasilan ini juga dapat dikaitkan dengan kebijakan rumah sakit yang lebih proaktif dalam mengelola peserta BPJS dan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia.

3. BOR (Bed Occupancy Rate) – 66,76%

Tingkat Kemajuan: 108%

Analisis: Capaian BOR sebesar 108% melebihi target yang sudah ditentukan yaitu sebesar 62%. Yang berarti mengindikasikan bahwa tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit sudah sesuai standart.

4. LOS (Length of Stay) – 8 Hari

Tingkat Kemajuan: 89%

Analisis: Capaian LOS mendekati standar yang baik, namun bisa jadi ada faktor-faktor yang mempercepat pemulihan pasien, seperti perawatan intensif atau penurunan jumlah pasien rawat inap karena alasan lain.

5. TOI (Turn Over Interval) – 4% Hari

Tingkat Kemajuan: 25%

Analisis: Angka TOI yang masih rendah ini menunjukkan bahwa tempat tidur digunakan dengan interval yang lebih cepat dari yang diinginkan, jauh melebihi target yang hanya 1 hari. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa pasien memerlukan waktu pemulihan yang lebih cepat atau ada kekurangan kapasitas tempat tidur untuk menampung pasien baru, yang menyebabkan keterlambatan dalam pergantian pasien.

6. BTO (Bed Turn Over) – 30,10%%

Tingkat Kemajuan: 67%

Analisis: Capaian BTO yang lebih rendah dari target (45) menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Capaian ini dapat menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kesulitan dalam memenuhi permintaan kapasitas tempat tidur, yang berpengaruh pada perputaran pasien yang lebih cepat.

7. NDR (Nurse Discharge Rate) – 10,76

Tingkat Kemajuan: 72%

Analisis: NDR yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan pasien, di mana tingkat pasien yang keluar tanpa izin perawat sangat tinggi dibandingkan dengan target 15%. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan atau perawatan, atau adanya masalah dalam proses komunikasi antara pasien dan tenaga medis. Rumah sakit perlu memperbaiki kualitas interaksi dengan pasien agar masalah ini dapat dikurangi.

8. GDR (Gross Death Rate) – 31,01%

Tingkat Kemajuan: 81%

Analisis: Angka GDR yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat kematian di rumah sakit jauh melebihi target (25%). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pasien dengan kondisi yang lebih kritis, keterlambatan penanganan, atau masalah dalam fasilitas medis yang ada. Penurunan GDR ini harus menjadi perhatian utama bagi rumah sakit, dengan fokus pada peningkatan perawatan intensif dan kualitas layanan medis.

9. Akreditasi – Paripurna

Tingkat Kemajuan: Paripurna

Analisis: Rumah sakit telah berhasil mempertahankan status akreditasi Paripurna, yang menunjukkan bahwa rumah sakit memenuhi standar tinggi dalam hal pelayanan, fasilitas, dan manajemen. Ini adalah pencapaian yang sangat baik dan menegaskan komitmen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kepada pasien.

10. Indeks Kepuasan Pasien – 97,18%

Tingkat Kemajuan: 108%%

Analisis: Capaian indeks kepuasan pasien yang sangat tinggi ini (108%) menunjukkan bahwa hampir semua pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Ini merupakan indikator positif dari kualitas pelayanan yang diberikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut, terutama pada aspek yang berhubungan dengan pengalaman pasien selama di rumah sakit.

4) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2024	Standar Nasional	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) / (4) x 100%
Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien umum	243%	—	
	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	243%	—	
	BOR	113%	60-85	
	LOS	100%	6-9	
	TOI	50%	1-3	

	BTO	86%	40-50	
	NDR	186%	<25	
	GDR	31,01%	<45	
	Akreditasi	Paripurna		
	Indeks Kepuasan	121%		

5) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Solusi / Upaya yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien umum	87%	243%	243%	- Keberhasilan: Jumlah kunjungan pasien umum melebihi target berkat promosi aktif, peningkatan akses layanan, dan keberhasilan dalam menjaga kepuasan pasien yang mendorong lebih banyak kunjungan. - Keberhasilan: Pencapaian lebih tinggi dari target berkat integrasi sistem pendaftaran BPJS yang lebih baik dan peningkatan kerja sama dengan BPJS untuk memastikan proses pelayanan yang lebih lancar. - Kegagalan: Target BOR tidak tercapai disebabkan oleh kapasitas tempat tidur yang terbatas dan manajemen pasien yang kurang efisien. Selain itu, proses pemindahan pasien rawat inap tidak optimal.	- Upaya: Melakukan promosi secara intensif melalui media sosial dan brosur, serta meningkatkan fasilitas yang ramah pasien seperti ruang tunggu yang nyaman dan perawatan yang cepat. - Upaya: Menyempurnakan sistem pendaftaran online, mempercepat verifikasi data BPJS, serta melakukan pelatihan kepada staf dalam pengelolaan administrasi BPJS yang lebih efisien. - Solusi: Penataan ulang kapasitas tempat tidur dan pengelolaan pasien dengan meningkatkan koordinasi antar unit medis dan administrasi, serta merencanakan perluasan fasilitas perawatan.
	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	93%	243%	243%		
	BOR	59	113%	113%		

	LOS	8	100%	100%	- Keberhasilan: Penurunan LOS menunjukkan efisiensi dalam manajemen perawatan dan kecepatan dalam pemulihan pasien, berkat adanya pengelolaan jadwal yang lebih baik dan pendekatan medis yang lebih tepat..	- Upaya: Mempercepat prosedur diagnostik, meningkatkan pelatihan bagi tenaga medis dalam mengelola perawatan agar lebih tepat waktu dan meningkatkan penggunaan teknologi untuk mempermudah diagnosis.
	TOI	2	50%	50%	- Kegagalan: Target TOI tidak tercapai karena rendahnya rotasi tempat tidur yang disebabkan oleh pasien yang membutuhkan perawatan intensif lebih lama serta keterbatasan jumlah tempat tidur.	- Solusi: Meningkatkan alur pengelolaan pasien keluar-masuk dengan mempercepat proses pemindahan pasien, serta memaksimalkan pemanfaatan kapasitas tempat tidur dan meningkatkan rotasi yang lebih efisien.
	BTO	35	86%	86%	- Kegagalan: Tidak tercapainya target BTO disebabkan oleh keterlambatan dalam rotasi tempat tidur dan adanya kasus pasien yang membutuhkan waktu tinggal lebih lama	- Solusi: Meningkatkan manajemen tempat tidur dan pemantauan perawatan pasien dengan lebih proaktif, serta penataan ulang jadwal keluar-masuk pasien untuk mempercepat rotasi.
	NDR	20	186%	186%	- Keberhasilan: Peningkatan NDR terjadi karena produktivitas perawat yang lebih tinggi dan efisiensi pengaturan shift kerja perawat yang lebih baik..	- Upaya: Melakukan evaluasi terhadap sistem shift kerja perawat dan memberikan pelatihan lebih lanjut tentang manajemen perawatan yang lebih efektif, serta memperkenalkan teknologi untuk mempermudah tugas perawat.
	GDR	30	31,01%	31,01%	- Keberhasilan:	- Upaya: Meningkatkan

					Penurunan angka kematian menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan perawatan intensif dan pencegahan komplikasi.	layanan perawatan intensif dengan memprioritaskan prosedur pencegahan komplikasi, serta meningkatkan pemantauan pasien secara lebih ketat dengan alat kesehatan yang lebih canggih.
	Akreditasi	Utama	Paripurna	Paripurna	- Keberhasilan: Pencapaian akreditasi paripurna berkat implementasi kebijakan dan prosedur yang sesuai standar nasional serta perbaikan terus-menerus dalam kualitas layanan rumah sakit.	- Upaya: Meningkatkan implementasi prosedur standar operasional (SOP) yang lebih ketat, mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi staf medis dan non-medis, serta melakukan audit internal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.
	Indeks Kepuasan	80 %	121%	121%	- Keberhasilan: Tingginya indeks kepuasan pasien menunjukkan keberhasilan dalam pelayanan yang cepat, ramah, dan fasilitas yang nyaman.	- Upaya: Meningkatkan responsifitas terhadap keluhan pasien, memberikan layanan lebih personal dan memperhatikan kenyamanan pasien di seluruh titik pelayanan rumah sakit.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh RSUD perdagangan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22 / PMK.02/2021 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Adapun rumus perhitungan yang digunakan yaitu :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Dengan demikian, berikut disampaikan tabel analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran			Efisiensi
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	Persentase jumlah kunjungan Pasien umum	87%	243%	279%	37.154.785.132	32.984.563.863	88,7%	-44,2%
	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	93%	243%	270%				
	BOR	59	66,76%	113%				
	LOS	8	8	100%				
	TOI	2	4	50%				
	BTO	35	30,10%	86%				
	NDR	20	10,76	186%				
	GDR	30	31,01%	103,37 %				
	Akreditasi	utama	Paripurna	Paripurna				
	Indeks Kepuasan	80 %	97,18%	121%				

7) Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian (%)	Menunjang / Tidak Menunjang	Analisis
Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	87%	279%	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	100%	79%	Menunjang	Faktor Pendorong Keberhasilan Kinerja : Program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/ kota berjalan dengan baik yaitu sebesar 79%, program ini memuat kegiatan-kegiatan umum rumah sakit seperti belanja rutin antara lain belanja gaji ASN dan THM, listrik, internet, komponen listrik, ATK, cetak, perlengkapan rumah tangga, makan minum rapat, perjalanan dinas pegawai, pemeliharaan kendaraan dinas direktur, ambulance, pemeliharaan mesin serta belanja modal laptop 2 unit, printer 1 unit dan
	93%	270%	- Administrasi Umum Perangkat Daerah	100%	92%		
	59	113%	- Pengadaan Barang Milik Daerah	100%	1%		
	8	100%	- Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100%	100%		
	2	50%	- Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	100%	69%		
	35	86%	- Pemeliharaan Barang Milik Daerah	100%	100%		
	20	186%	- Peningkatan Pelayanan BLUD	100%	100%		
	30	103,37%					
	utama	Paripurna					
	80 %	121%					

						scanner 1 unit.	
			Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	78%	41%	Tidak Menunjang	Faktor Penghambat Pencapaian Kinerja : Program pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat belum tercapai secara maksimal yang mana realisasinya hanya sebesar 41% dari target yang ditetapkan. Target-target yang belum tercapai antara lain tidak tersedianya anggaran pemeliharaan RS, kekurangan anggaran dalam pengadaan alkes serta tidak terserapnya anggaran pemeliharaan CT Scan yang telah dianggarkan. Disamping itu juga belum maksimalnya kegiatan ATM..
			- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	78%	27%		
			- Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	78%	32%		
			- Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	78%	64%		
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	70%	3%	Tidak Menunjang	Program peningkatan kapasitas SDM kesehatan yang masih kekurangan anggaran untuk melaksanakan target yang ditetapkan
			Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	70%	3%		

Sasaran Strategis 1: Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pasien dan Pelayanan Kesehatan

Indikator 1: Persentase Jumlah Kunjungan Pasien Umum

Target: 87%

Realisasi: 243%

Capaian (%): 279%

Analisis Capaian:

Capaian persentase jumlah kunjungan pasien umum yang melebihi target hingga 279% menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam jumlah kunjungan di RSUD Perdagangan pada tahun 2024. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan dan mungkin adanya program atau kampanye layanan kesehatan yang menarik lebih banyak pasien. Meskipun capaian ini sangat baik, perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kualitas layanan tetap terjaga meskipun jumlah kunjungan meningkat.

Indikator 2: Persentase Jumlah Kunjungan Pasien BPJS

Target: 90%

Realisasi: 243%

Capaian (%): 270%

Analisis Capaian:

Capaian untuk jumlah kunjungan pasien BPJS yang juga mencapai 270% menunjukkan bahwa RSUD Perdagangan berhasil menarik lebih banyak pasien BPJS daripada yang diperkirakan. Peningkatan ini bisa mencerminkan kualitas pelayanan yang baik bagi pasien BPJS. Namun, dengan meningkatnya jumlah pasien, pengelolaan fasilitas dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas pelayanan.

Sasaran Strategis 2: Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Rawat Inap

Indikator 1: BOR (Bed Occupancy Rate)

Target: 58

Realisasi: 66,76%

Capaian (%): 113%

Analisis Capaian:

Capaian BOR yang mencapai 113% melebihi target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur di RSUD Perdagangan sudah baik.

Indikator 2: LOS (Length of Stay)

Target: 7 hari

Realisasi: 8 hari

Capaian (%): 100%

Analisis Capaian:

Capaian LOS 100% menunjukkan bahwa lama pasien di rawat inap di rumah sakit sudah sesuai standart .

Indikator 3: TOI (Turn Over Interval)

Target: 3 hari

Realisasi: 4% hari

Capaian (%): 50%

Analisis Capaian:

Capaian TOI masih belum memenuhi target yang di tetapkan yaitu 2 hari menunjukkan rata-rata tempat tidur tidak terisi lebih dari tiga hari .

Indikator 4: BTO (Bed Turn Over)

Target: 35

Realisasi: 30,10%%

Capaian (%): 86%

Analisis Capaian:

Capaian BTO yang sedikit lebih rendah dari target ini menunjukkan bahwa perputaran tempat tidur rumah sakit belum optimal. Ini mungkin terkait dengan tingkat BOR yang rendah dan LOS yang relatif pendek. Upaya untuk meningkatkan BTO bisa difokuskan pada pengelolaan dan peningkatan efisiensi dalam proses rawat inap serta memperbaiki kualitas layanan agar pasien lebih cenderung memilih rawat inap di rumah sakit.

Indikator 5: NDR (Nett Death Rate)

Target: 20

Realisasi: 10,76

Capaian (%): 186%

Analisis Capaian:

Capaian NDR sebesar 10,76% jauh lebih tinggi dari target 20%, yang menunjukkan tingginya angka kematian yang perlu dievaluasi lebih lanjut untuk perbaikan pelayanan .

Indikator 6: GDR (Gross Death Rate)

Target: 35

Realisasi: 31,01%

Capaian (%): 103,37%

Analisis Capaian:

Angka kematian kasar yang tercatat pada 31,01% jauh lebih tinggi dari target 30%, yang memerlukan perhatian untuk mengurangi angka kematian dengan peningkatan kualitas pelayanan medis .

Sasaran Strategis 3: Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Masyarakat

Indikator 1: Akreditasi

Target: Madya

Realisasi: Paripurna

Capaian (%): Paripurna

Analisis Capaian:

Capaian akreditasi dengan status Paripurna menunjukkan bahwa RSUD Perdagangan telah memenuhi standar tertinggi dalam kualitas pelayanan kesehatan. Ini mencerminkan komitmen rumah sakit dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Indikator 2: Indeks Kepuasan Masyarakat

Target: 80%

Realisasi: 97,18%

Capaian (%): 121%

Analisis Capaian:

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat yang mencapai 121% menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh RSUD Perdagangan. Pencapaian ini menandakan bahwa rumah sakit telah berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan pasien dan masyarakat, namun tetap diperlukan evaluasi berkala untuk mempertahankan kepuasan ini.

3.2. Realisasi Anggaran

Anggaran RSUD Perdagangan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp 37.154.785.132 dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2024 tercatat sebesar 32.984.563.863 atau sebesar 89%. Dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022 persentase realisasi anggaran RSUD Perdagangan mengalami Perubahan Secara lebih jelas terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Realisasi anggaran RSUD Perdagangan Tahun 2024

No	Program / Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA	31.493.034.162	29.061.570.636	92%
	- Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	14.560.000	10.398.000	71%
	- Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	15.251.563.757	11.479.012.027	75%
	- Administrasi Umum Perangkat Daerah	590.770.405	584.805.351	99%
	- Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	61.340.000	57.500.000	94%
	- Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	7.260.490.000	5.306.487.839	73%
	- Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	311.310.000	295.032.601	95%
	- Peningkatan Pelayanan BLUD	8.000.000.000	11.326.573.818	142%
	- Penataan Organisasi	3.000.000	1.761.000	59%
2	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	5.655.750.970	3.918.093.227	69%
	- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	5.419.566.920	3.683.805.277	68%
	- Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	80.064.050	78.210.850	98%
	- Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegritas	156.120.000	156.077.100	113%
3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	6.000.000	4.900.000	82%
	- Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	6.000.000	4.900.000	82%

Perbandingan capaian realisasi anggaran x (2024) tahun terakhir (2021 - 2024) adalah sebagai berikut.

No	Tahun	Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian
1	2021	41.362.420.795	26.750.308.180	64%
2	2022	45.302.489.084	35.686.897.869	78%
3	2023	38,285,009,860	28.757.208.115	75%
4	2024	37.154.785.132	32.984.563.863	89%

BAB IV

PENUTUP

Dari hasil kajian terhadap dokumen Perjanjian Kinerja, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan RSUD Perdagangan serta perkembangan pencapaian sasaran dan tujuan dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh seluruh jajaran RSUD Perdagangan. Berdasarkan hasil monitoring atas pencapaian kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terutama dalam sasaran strategis peningkatan pelayanan terhadap pasien, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator kinerja utama (IKU) telah memenuhi target yang ditetapkan. Namun, ada beberapa aspek yang masih belum mencapai target yang diharapkan.

Capaian kinerja ini merupakan hasil dari kerja keras dan komitmen seluruh aparat RSUD Perdagangan Kabupaten Simalungun serta pihak terkait lainnya dalam upaya mewujudkan Kabupaten Simalungun sebagai daerah yang berakuntabilitas, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dari hasil uraian capaian kinerja RSUD Perdagangan dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan: RSUD Perdagangan telah berhasil meningkatkan kualitas pelayanan medis kepada masyarakat, dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih baik dan efisiensi waktu pelayanan pasien.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas: Terjadi penambahan dan pembaruan fasilitas, seperti alat medis yang lebih canggih serta peningkatan kenyamanan ruang rawat inap yang dapat menunjang kenyamanan pasien.

3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia: RSUD Perdagangan telah melakukan pelatihan rutin kepada tenaga medis dan non-medis untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam memberikan pelayanan terbaik.

4. Meningkatkan kepuasan pasien: Berdasarkan survei kepuasan pasien, terdapat peningkatan dalam hal kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, baik dari segi fasilitas, sikap petugas, serta kualitas layanan medis.

5. Pencapaian indikator kinerja utama: RSUD Perdagangan berhasil memenuhi sejumlah indikator kinerja utama yang ditetapkan oleh pemerintah dan pihak manajemen, yang tercermin dari peningkatan angka kesembuhan pasien serta pengurangan angka keluhan pasien.

Langkah kedepan yang akan dilakukan adalah :

RSUD Perdagangan secara berkesinambungan akan fokus pada beberapa area strategis untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi operasional. Pertama, RSUD Perdagangan akan terus mengembangkan dan memperbaharui fasilitas serta infrastruktur rumah sakit, termasuk penambahan alat medis canggih, perbaikan ruang rawat inap, serta penguatan ruang perawatan intensif dan ruang gawat darurat guna mendukung layanan yang lebih cepat dan optimal.

Kedua, pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi prioritas utama. RSUD Perdagangan akan meningkatkan program pelatihan dan pendidikan untuk tenaga medis dan non-medis, agar mereka selalu siap menghadapi perkembangan dunia medis serta meningkatkan kualitas interaksi dengan pasien.

Ketiga, peningkatan kualitas pelayanan pasien akan terus dilakukan dengan mengutamakan kepuasan pasien melalui pelayanan yang ramah, cepat, dan tepat. RSUD Perdagangan juga akan terus melakukan survei kepuasan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Dengan langkah-langkah tersebut, RSUD Perdagangan berharap dapat terus berkembang menjadi rumah sakit yang lebih baik, yang mampu memberikan layanan kesehatan yang lebih berkualitas, terjangkau, dan bermanfaat bagi masyarakat, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesehatan di wilayah ini.

Perdagangan, 2025
Direktur RSUD Perdagangan Kab.Simalungun

dr. Lidya rayawati saragih, M. Kes
NIP. 197009242007012003

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024



PERJANJIAN KINERJA RSUD PERDAGANGAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. LIDYA RAYAWATI SARAGIH, M.Kes
Jabatan : DIREKTUR RSUD PERDAGANGAN

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : RADIPOH HASIROLAN SINAGA, S.H, M.H
Jabatan : BUPATI SIMALUNGUN

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,
BUPATI SIMALUNGUN,

RADIPOH HASIROLAN SINAGA, S.H., M.H

Pamatang Raya, Februari 2024

Pihak Pertama,
DIREKTUR RSUD PERDAGANGAN

dr. LIDYA RAYAWATI SARAGIH, M.Kes

**PERJANJIAN KINERJA
RSUD PERDAGANGAN
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2024**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat yang Prima	1. Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum 2. Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS 3. BOR 4. LOS 5. TOI 6. BTO 7. NDR 8. GDR 9. Akreditasi 10. Indeks Kepuasan Masyarakat	87% 93% 59 8 2 35 20 30 Utama 85%

	Program	Anggaran (Rp)	Ket.
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp. 29.188.018.862	APBD/ BLUD
2.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.325.536.270	APBD
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp. 6.000.000	APBD

Pamatang Raya, Februari 2024

Pihak Pertama,

DIREKTUR RSUD PERDAGANGAN

Pihak Kedua,
BUPATI SIMALUNGUN,



RADIPOH HASIROLAN SINAGA, S.H., M.H



dr. LIDYA RAYAWATI SARAGIH, M.Kes

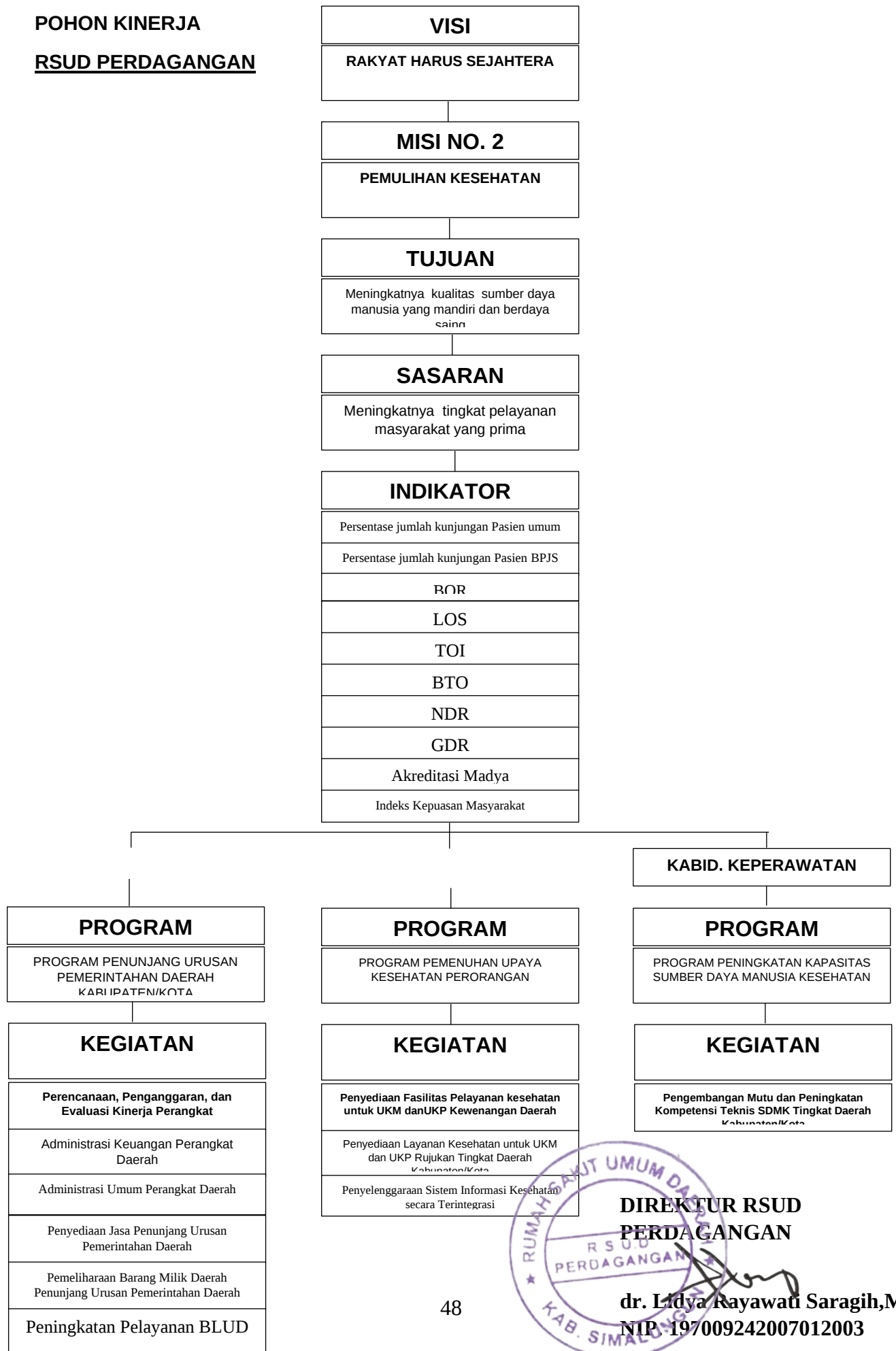
Lampiran 2. Piagam Penghargaan Pada Tahun 2024



Lampiran 3. Pohon Kinerja RSUD Perdagangan

POHON KINERJA

RSUD PERDAGANGAN



**DIREKTUR RSUD
PERDAGANGAN**

dr. Lidyia Rayawati Saragih, M.Kes
NIP. 197009242007012003



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PERDAGANGAN

J. RADJAMIN PURBA, SH KECAMATAN BANDAR PERDAGANGAN
Email: rumahsakitperdagangan@gmail.com
Kode Pos 21184

KEPUTUSAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PERDAGANGAN
NOMOR: 188.45/ 153 /33.1/2021

TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PERDAGANGAN

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PERDAGANGAN

- MENIMBANG :** bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/9/MPAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama di RSUD Perdagangan;
- MENGINGAT :**
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 - Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/9/MPAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di lingkungan Instansi Pemerintah;
 - Keputusan Bupati Simalungun Nomor 446/209/44.1 Tanggal 27 Februari 2008 tentang penetapan status Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Simalungun Perdagangan (BLUD-RSUD);
 - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN:

- KESATU : KEPUTUSAN DIREKTUR RSUD PERDAGANGAN KABUPATEN SIMALUNGUN TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PERDAGANGAN**
- KEDUA : Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini, merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh RSUD Perdagangan untuk menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran, menyusun Dokumen Perjanjian Kinerja, menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) serta melakukan evaluasi pencapaian Kinerja sesuai dengan Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) RSUD Perdagangan Tahun 2021-2026.**
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.**

Ditetapkan di : ~~Perdagangan~~

Pada Tanggal : 20 Agustus 2021

Rumah Sakit Umum Daerah Perdagangan
Direktur,



dr. MASLINA H SIPAYUNG, M.Si
NIP. 19740721 200604 2 015

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PERDAGANGAN
NOMOR : 188.45/ 153 /33.1/2021
TENTANG: PENETAPAN INDIKATOR KINERJA
UTAMA (IKU) RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PERDAGANGAN

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PERDAGANGAN

NO	INDIKATOR	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
		Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5		
1.	Persentase jumlah kunjungan Pasien Umum	85%	85%	87%	87%	88%	90%	90%	
2.	Persentase jumlah kunjungan Pasien BPJS	90%	90%	90%	93%	93%	95%	95%	
3.	BOR	53	53	58	59	60	62	62	
4.	LOS	7	7	7	8	8	9	9	
5.	TOI	3	3	3	2	2	1	1	
6.	BTO	30	30	35	35	40	45	45	
7.	NDR	24	24	20	20	18	15	15	
8.	GDR	40	40	35	30	30	25	25	
9.	Akreditasi	Perdana	Madya	Madya	Utama	Utama	Paripurna	Paripurna	
10.	Indeks Kepuasan Masyarakat	N/A	75%	80%	85%	90%	90%	90%	

Rumah Sakit Umum Daerah Perdagangan
Direktur,

dr. MASLINA H SIPAYUNG, M.Si
NID. 19740721 200604 2 015